

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2010-2021

Fitri R. Padang¹, Tri Oldy Rotinsulu², Dennij Mandei³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: f.ramadhani93@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, yang dicapai melalui keseimbangan antara dana pembangunan dan modal. Penelitian ini menganalisis pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing (PMA), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengandalkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan sumber resmi lainnya, mencakup periode 2010 hingga 2021. Analisis data dilakukan dengan uji statistik dan regresi linier berganda untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa utang luar negeri berdampak negatif, sedangkan PMA memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, PMDN memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengelolaan utang luar negeri, PMA, dan PMDN secara bijaksana untuk memaksimalkan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Temuan ini bermanfaat bagi pembuat kebijakan, investor, dan peneliti dalam mempertimbangkan variabel-variabel tersebut untuk perencanaan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Economic growth reflects an economy's ability to increase the production of goods and services, which is achieved through a balance between development funds and capital. This study analyzes the influence of foreign debt, foreign investment (PMA), and domestic investment (PMDN) on economic growth in Indonesia. Using quantitative descriptive methods, this study relies on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia, and other official sources, covering the period from 2010 to 2021. Data analysis was carried out by statistical tests and multiple linear regression to evaluate the contribution of each variable to economic growth. The results show that foreign debt has a negative impact, while FDI has a positive impact on economic growth. In contrast, PMDN had a negative influence on economic growth during the study period. This study suggests the importance of prudent management of external debt, FDI, and PMDN to maximize the positive impact on the Indonesian

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

economy. These findings are useful for policymakers, investors, and researchers in considering these variables for sustainable economic planning.

Keywords: *Foreign Debt, Foreign Investment, Domestic Investment, Economic Growth.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, yang ditandai oleh kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ini dicapai melalui keseimbangan antara dana pembangunan dan modal, namun keterbatasan tabungan domestik sering memicu penggunaan utang luar negeri untuk menutupi kekurangan dana. Utang luar negeri yang meningkat juga menjadi sumber dana defisit fiskal. Dalam kondisi investasi yang rendah, penanaman modal asing berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mencakup investasi, konsumsi, perdagangan internasional, inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, serta stabilitas politik. Jika semua faktor ini berjalan dengan baik, ekonomi akan tumbuh lebih cepat. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, standar hidup yang lebih baik, pengembangan infrastruktur, peningkatan investasi, dan daya saing global yang lebih tinggi.

Indonesia adalah negara yang paling banyak memberikan permodalan di dunia, tetapi ia memiliki masalah besar dengan permodalan. Indonesia mulai menggunakan utang luar negeri sebagai metode pembiayaan instan. Perekonomian akan terkena dampak dari penggunaan utang luar negeri ini, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu, indikator lain yang berkaitan dengan permodalan adalah Penanaman Modal Asing (PMA), yang menunjukkan penanaman modal langsung yang dilakukan oleh perusahaan multinasional; Tabungan Domestik menunjukkan kemandirian permodalan dalam negeri; dan Rasio Jasa Utang menunjukkan kemampuan Indonesia untuk membayar pokok dan cicilan utang luar negeri.

ASEAN (Association of South East Asia Nation) adalah kumpulan negara di Asia Tenggara yang didirikan pada tahun 1967. ASEAN terdiri dari sepuluh negara: Malaysia, Myanmar, Vietnam, Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Thailand, Kamboja, Filipina, dan Singapura. Tujuannya adalah untuk membantu satu sama lain meningkatkan ekonomi mereka. Mayoritas negara anggota ASEAN adalah negara berkembang. ASEAN telah terlibat dalam investasi, perdagangan, dan ekonomi dengan semua ekonomi besar dunia karena memiliki banyak sumber daya alam, lokasi strategis, dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, serta pertumbuhan ekonomi yang tahan terhadap krisis.

Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi ASEAN Periode 2010-2021

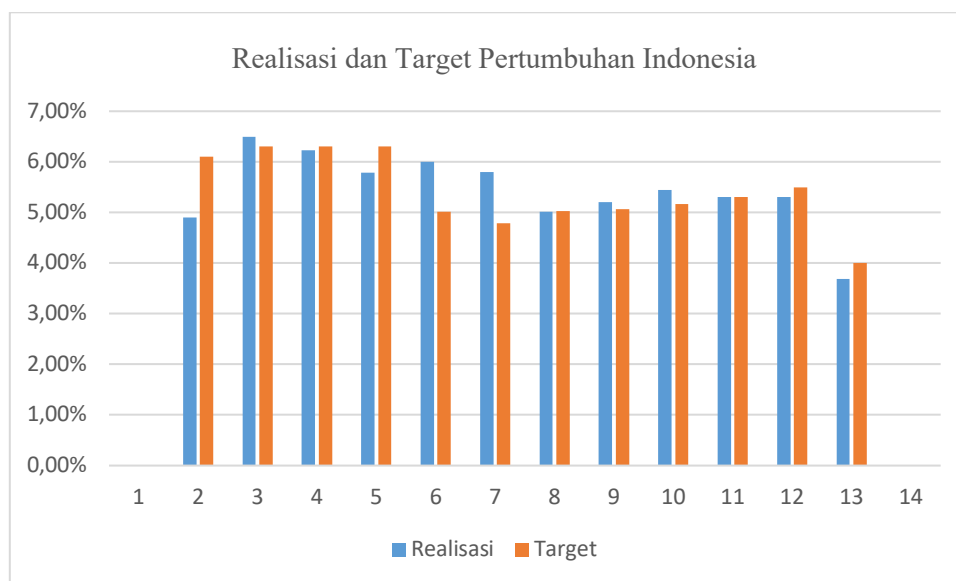
Periode	Malaysia (%)	Vietnam (%)	Thailand (%)	Indonesia (%)	Kamboja (%)	Filipina (%)	Singapura (%)	Laos (%)	Timur Leste (%)	Myanmar (%)	Brunei Darusalam (%)
Tahun 2010	5,50	5,30	7,20	4,90	4,30	5,80	3,20	7,00	3,66	4,66	1,55
Tahun 2011	4,60	5,10	0,44	4,70	5,30	1,20	4,00	6,66	3,55	4,50	0,80
Tahun 2012	5,50	5,50	7,20	6,23	2,70	6,90	4,40	8,00	4,90	6,50	0,90
Tahun 2013	4,70	5,60	2,70	5,78	2,80	6,80	4,80	8,00	3,10	7,90	-2,10
Tahun 2014	6,00	6,40	1,00	5,01	3,10	6,30	3,90	7,60	4,50	8,20	-2,50
Tahun 2015	5,10	7,00	3,10	4,79	3,10	6,30	3,00	7,30	2,80	3,30	-0,40
Tahun 2016	4,40	6,70	3,40	5,02	2,80	7,10	3,60	7,00	3,40	10,5	-2,50
Tahun 2017	5,80	6,90	4,20	5,07	3,40	6,90	4,50	6,90	-3,10	5,80	1,30
Tahun 2018	4,80	7,50	4,20	5,17	3,30	6,30	3,60	6,20	-0,70	6,40	0,10
Tahun 2019	4,40	7,40	2,10	5,02	2,60	6,10	1,30	5,50	23,50	6,80	3,90
Tahun 2020	-5,50	2,90	-6,10	2,07	-3,10	-9,50	-3,90	0,50	31,90	3,20	1,10
Tahun 2021	3,10	2,80	1,50	3,69	6,00	5,70	8,90	2,50	5,30	-17,90	-1,60

Sumber Data : The World Bank (data diolah), 2022

Tabel di atas menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di sepuluh negara ASEAN berkembang. Singapura memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,47%, yang disebabkan oleh kepercayaan ekonominya pada perdagangan dan industri. Menurut data World Bank, 12,4 persen orang di Singapura bekerja di bidang jasa. Selain itu, sekitar 17 persen orang di Singapura bekerja di sektor industri, atau pabrik.

Singapura telah menarik lebih dari 7.000 perusahaan multinasional dari Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang karena prasarananya yang maju dan tenaga kerjanya yang terampil. Perusahaan asing menguasai hampir seluruh sektor ekonominya, dengan kontribusi multinasional mencapai lebih dari dua pertiga ekspor dan output pabrik. Sementara itu, pandemi COVID-19, ketidakstabilan politik, dan kudeta militer pada Februari 2021, yang menyebabkan sanksi Barat dan penarikan bisnis yang signifikan, membuat Myanmar mencatat pertumbuhan ekonomi terendah di ASEAN sebesar -18 persen. Akibatnya, ekonomi Myanmar berkembang dengan sangat cepat, dan Bank Dunia tidak memberikan prediksi untuk tahun 2022-2024. Harga komoditas, kebijakan ekonomi, perubahan iklim investasi global, dan efek pandemi COVID-19 memengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN, seperti yang terjadi pada Indonesia. Pertumbuhan ini bervariasi di antara negara anggota dari tahun 2012 hingga 2021.

Gambar 1.1 Realisasi dan Target Pertumbuhan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sering tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah. Pada 2012, pertumbuhan hanya 6,23%, meleset dari target 6,3%. Pada 2013, angka pertumbuhan sebesar 5,78% juga di bawah target 5,5-6,3%. Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo sejak 2014 hingga 2019, target pertumbuhan yang ambisius tidak tercapai, dengan angka pertumbuhan hanya berkisar sekitar 5%. Misalnya, pada 2014 target 6% hanya tercapai 5,01%, sementara pada 2015 target 5,8% terealisasi hanya 4,79%. Pada tahun-tahun berikutnya, target pemerintah tetap tidak tercapai, dengan 2016 di angka 5,03%, 2017 sebesar 5,07%, dan 2018 sebesar 5,17%, semuanya di bawah target yang diharapkan. Pada 2020, ekonomi mengalami penurunan drastis menjadi 2,07%, jauh dari target 5,3%, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021, pertumbuhan mencapai 3,69%, namun masih belum sesuai dengan target 5%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis mengenai pengaruh utang luar negeri penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2021 adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi Asean terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Jika produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill meningkat, maka perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang. Jika jumlah barang dan jasa suatu perekonomian meningkat, maka perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) adalah cara untuk mengukur persentase pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Nilai PDB menunjukkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, PNB (Produk Nasional Bruto) dan Pendapatan Nasional suatu negara juga dikenal.

2.2 Utang Luar Negeri

Menurut Tribroto (2001), pinjaman utang luar negeri memiliki perspektif yang berbeda. Dari sudut pandang kreditur atau pemberi pinjaman, fokusnya adalah memastikan pinjaman dapat dilunasi sesuai jadwal dan memberikan manfaat tertentu. Sementara itu, dari perspektif debitur atau penerima pinjaman, utang luar negeri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pinjaman luar negeri ini biasanya diberikan dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan pasar internasional, dan aliran modal tersebut tidak semata-mata ditujukan untuk mencari keuntungan. Namun, utang luar negeri menimbulkan dampak berupa beban cicilan bunga, yang menyebabkan sebagian dana negara dialihkan untuk pembayaran pinjaman daripada dialokasikan ke sektor lain. Dengan demikian, utang luar negeri dianggap sebagai alternatif sumber dana untuk mendukung pembangunan melalui peningkatan investasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3 Penanaman Modal Asing

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal asing berarti menanam aset asing, baik dalam bentuk uang maupun bentuk lain yang bukan uang, yang dimiliki oleh orang asing, baik dalam bentuk perusahaan maupun individu. Karena peran modal asing dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi, negara berkembang membutuhkan penanaman modal asing untuk mempercepat pertumbuhannya. Modal asing juga diperlukan untuk membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Upaya suatu negara untuk menarik investasi dari dalam maupun luar negeri ke wilayahnya disebut penanaman modal negeri. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan infrastruktur dan kapasitas industri negara.

Salah satu tujuan dari penanaman modal negeri adalah untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berpotensi tumbuh, meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global, dan menciptakan iklim investasi yang menguntungkan bagi para investor. Diharapkan bahwa aliran modal yang masuk ke negara tersebut akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara tersebut. Tergantung pada jenis dan tujuan investasi, penanaman modal negeri dapat dilakukan di berbagai industri, seperti manufaktur, energi, pertambangan, pariwisata, infrastruktur, dan sektor jasa lainnya. Selain itu, penanaman modal negeri juga dapat melibatkan investasi langsung (direct investment) atau investasi portofolio (portfolio investment).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Saraswati (2022) meneliti hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan utang luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas Granger dan data dari 1990 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kausalitas satu arah, di mana utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Studi ini juga menunjukkan bahwa Hipotesis Richardian Equivalence, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dipengaruhi oleh utang luar negeri, tidak berlaku di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratno (2019) yang melihat bagaimana utang luar negeri, suku, inflasi, dan suku bunga memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana variabel seperti Utang

Luar Negeri, Sukuk, Inflasi, dan Suku Bunga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis regresi dengan data rangkaian waktu bulanan. 72 sampel dianalisis dengan aplikasi E-views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan, utang luar negeri, sukuk, inflasi, dan suku bunga memiliki dampak positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang, Rotinsulu, dan Mandej (2021) menemukan bahwa penanaman modal asing (FDI) meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2013 hingga 2018. FDI meningkatkan penerimaan pajak negara dan kesempatan kerja. Dari 2013 hingga 2018, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 5% per tahun. Namun, perlambatan ekonomi global memengaruhi transaksi berjalan, menyebabkan defisit neraca perdagangan karena impor minyak dan non-minyak lebih tinggi daripada ekspor. Sebaliknya, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang terkait erat dengan investasi, terus berkembang; kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 6,15% pada 2017 menjadi 6,67% pada 2018. Selama periode 2015–2018, ada tren positif dalam investasi, yang menghasilkan realisasi sebesar Rp 2.572,30 triliun, yang terkait dengan penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat.

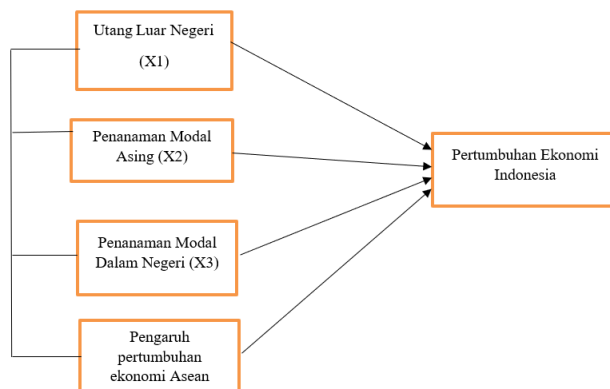
Penelitian yang dilakukan oleh Seto (2022) yang melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di ASEAN dipengaruhi oleh perdagangan internasional dan utang luar negeri. Metode kuantitatif dengan data sekunder digunakan, dan analisis dilakukan dengan menggunakan model data panel Efek Tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ekspor, impor, tenaga kerja, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rawung, Lopian, dan Siwu (2022) yang melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Hasil penelitian, yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut tidak terpengaruh secara signifikan oleh kedua PMDN dan PMA, baik secara simultan maupun parsial. Peneliti menyarankan agar pemerintah Provinsi Sulawesi Utara lebih memperhatikan komponen investasi ini agar mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang investasi, khususnya PMDN dan PMA, untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dalam jangka panjang.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir melibatkan proses pengumpulan data, pengolahan, dan interpretasi hasil.

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Diduga penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Diduga pertumbuhan ekonomi Asean berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan data sekunder runtut waktu (time series) dari tahun 2010 hingga 2021.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, dan penanaman modal dalam negeri. Data ini diperoleh dari bank dan badan pusat statistik di Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), Perubahan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang dianggap lebih baik disebut pertumbuhan ekonomi. Dari tahun 2010-2021. Secara operasional, pertumbuhan ekonomi dapat dikonversi ke dalam bentuk natural logaritma (ln), satuan penelitian ini adalah persen.
2. Utang Luar Negeri (X1), Bagian utang suatu negara yang dipinjam dari pemberi pinjaman asing, termasuk bank komersial, pemerintah, atau lembaga keuangan internasional, dikenal sebagai utang luar negeri. Dari tahun 2010-2021, utang luar negeri secara operasional diubah ke dalam bentuk natural logaritma (ln).
3. Penanaman Modal Asing (X2), Penanam modal asing menanam modal untuk usaha di wilayah negara Republik Indonesia, baik secara mandiri maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dari tahun 2010-2021, data penanaman modal asing diubah menjadi logaritma (ln).
4. Penanaman Modal Dalam Negeri (X3), Penanam modal dalam negeri adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu yang memiliki modal dalam negeri untuk membangun usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, satuan dolar AS

digunakan. Data penanaman modal asing diubah menjadi logaritma (ln). dari tahun 2010 hingga 2021.

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda (multiple regression) digunakan. Ini adalah persamaan regresi yang menganalisis dua atau lebih variable. Tujuannya adalah untuk mengukur parameter estimasi dan mengetahui apakah variable bebas, atau variabel dependen, mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang temuan penelitian ini dan untuk menguji hipotesis sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan, data dapat dimodelkan dengan mengubah data menjadi natural logaritma (ln):

$$y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln ULN_t + \beta_2 \ln PMA_t + \beta_3 \ln PMDN_t + e_t$$

keterangan :

Y = pertumbuhan ekonomi

LnULn = utang luar negeri

LnPma = penanaman modal asing

LnPmdn = penanaman modal dalam negeri

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi utang luar negeri

β_2 = koefisien regresi penanaman modal asing

β_3 = koefisien regresi penanaman modal dalam negeri

e_t = error term

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t ini digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan atau tidak. Dengan kata lain, uji t ini digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variable independen dapat menjelaskan secara efektif perubahan yang terjadi pada variable dependen.

Uji Simultan (F-Statistik)

Nilai F hitung digunakan untuk mengukur ketepatan model. Uji simultan, yang disebut sebagai "uji simultan," menunjukkan apakah semua variable independen dalam model mempengaruhi variabel dependennya secara bersamaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian determinasi, variabel independen (x) dan variabel dependen (y) diuji kemampuan. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variasi antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai r² tertinggi adalah 1 dan yang paling rendah adalah 0 (0 jika r² lebih kecil dari 1). Karena variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempengaruhi varian dependen yang sama dengan 0, garis regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi variabel panel regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Nilai jaraque-bera (jb) dan nilai chi square table dapat dibandingkan untuk mengetahui normalitas data dalam software evIEWS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat kolinearitas atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebasnya. Metode vif (faktor variabel inflasi) dan tolerabilitas dapat memungkinkan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah ketika ada hubungan antara variabel kesalahan dan variabel kesalahan lainnya. Meskipun jarang terjadi pada data cross section, autokorelasi sering terjadi pada data time series (Widarjono, 2007). Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan periode t-1, atau sebelumnya. Jika ada korelasi, masalah autokorelasi disebut.

Uji Heteroskedastisitas

Variasi data yang disebut heterokedastisitas digunakan untuk membuat model tidak konstan. Untuk menghindari masalah regresi lancung, langkah penting lainnya adalah menguji apakah ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang sedang diamati.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi linier berganda, metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas, yaitu Utang Luar Negeri (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah diestimasi melalui analisis regresi berganda dan kemudian diproses menggunakan program Eviews 12. Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	25.03407	6.215338	4.027790	0.0024	-
lnX ₁	-5.710883	2.271400	-2.514257	0.0307	Signifikan
lnX ₂	0.087759	1.052643	0.083370	0.9352	Tidak Signifikan
lnX ₃	-1.167468	0.731590	-1.535796	0.1416	Tidak Signifikan
R ²	0.616460				
F-statistic	5.357630				

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan model estimasi OLS untuk hasil regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = 25,03 - 5,710 \ln X_{1t} + 0,087 \ln X_{2t} - 1,167 \ln X_{3t} + e_t$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi Tabel, diketahui bahwa $df = n - k$ ($14 - 2 = 12$), dan nilai t-tabel adalah 1,782, sehingga:

1. Pengaruh Utang Luar Negeri: Berdasarkan hasil estimasi, nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel ($-2,514257 < 1,782$), dengan koefisien -5,710883 dan probabilitas lebih rendah dari 5% ($0,0307 < 0,05$). Akibatnya, H1 diterima sementara H0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan utang luar negeri. Secara khusus, utang luar negeri menghasilkan manfaat yang signifikan.

- Berdasarkan hasil estimasi, nilai t-statistik lebih rendah daripada nilai t-tabel ($0,083370 < 1,782$), dengan koefisien $0,087759$ dan probabilitas melebihi 5% ($0,9352 > 0,05$). H1 ditolak, dan H0 diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penanaman modal asing. Secara khusus, manfaat dari penanaman modal asing tidak besar.
- Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri: Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel ($-1,595796 < 1,782$), dengan koefisien $-1,167468$, dan probabilitas lebih besar dari 5% ($0,1416 > 0,05$). H1 dapat ditolak sementara H0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penanaman modal dalam negeri. Secara khusus, dampak negatif dari penanaman modal dalam negeri sangat kecil.

Uji Simultan (F-statistik)

Berdasarkan hasil di atas, kita dapat mengetahui nilai signifikan untuk pengaruh Utang Luar Negeri, PMA, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan, yaitu nilai F hitung $5,3576$ lebih besar dari $3,63$. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil uji statistik F diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan dari Utang Luar Negeri, PMA, dan PMDN.

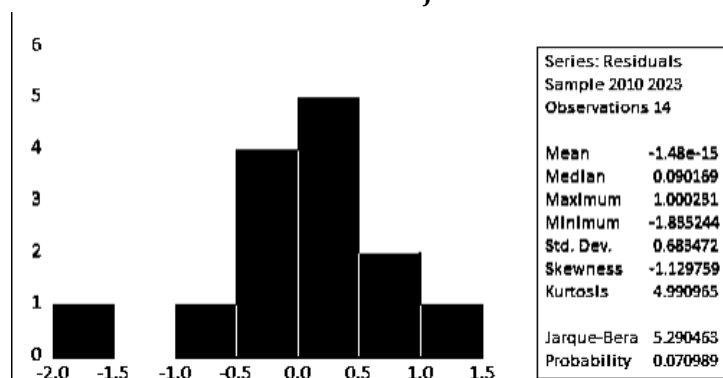
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukkan bahwa R² dari hasil estimasi adalah $0,61\%$, yang menunjukkan bahwa 61% dari sumbangan pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara simultan (bersamaan). Faktor-faktor lain yang dipengaruhi oleh variabel ini sebesar 39 persen, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,0709 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (lolos normalitas). Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
$\ln X_1$	1.216604
$\ln X_2$	1.335945
$\ln X_3$	1.583827

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan masalah multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas telah dipenuhi dan uji multikolinearitas berhasil.

Uji Autokorelasi

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.816786	Prob. F(2,8)	0.2236
Obs*R-squared	4.372691	Prob. Chi-Square(2)	0.1123

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Nilai probabilitas Chi-Square yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0,1123 > 0.05$) ditemukan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dengan data model.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.764316	Prob. F(9,4)	0.1701
Obs*R-squared	12.06086	Prob. Chi-Square(9)	0.2099
Scaled explained SS	12.27920	Prob. Chi-Square(9)	0.1980

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Gambar 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas; hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.2099 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun memiliki nilai yang negative berdasarkan hasil estimasi utang luar negeri, menunjukkan hubungan yang signifikan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah utang luar negeri yang signifikan dapat memberikan tekanan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat membebani anggaran negara dengan pembayaran bunga dan pokok utang yang signifikan, serta meningkatkan risiko terhadap fluktuasi nilai tukar dan suku bunga internasional. Ini dapat meningkatkan ketergantungan pada modal asing dan mengurangi ruang fiskal untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur dan sektor ekonomi lainnya.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa meskipun penanaman modal asing memiliki nilai yang positif, hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penanaman modal asing tidak signifikan. Penanaman modal luar negeri (PMA) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Proyek PMA yang tidak produktif atau tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi lokal, eksploitasi sumber daya alam tanpa menghasilkan nilai tambah, dan ketergantungan yang tinggi pada entitas asing adalah beberapa alasan mengapa PMA tidak memberikan dampak yang signifikan. Ketidakpastian regulasi, ketidaksetaraan distribusi pendapatan, dan tingkat korupsi yang tinggi dapat menjadi hambatan untuk mengurangi dampak positif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut hasil estimasi, penanaman modal dalam negeri memiliki nilai yang negative dan tidak ada hubungan yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa faktor, termasuk kebijakan ekonomi, struktur bisnis, dan kondisi ekonomi makro, dapat menyebabkan penanaman modal dalam negeri bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu penyebab utama mungkin adalah ketidakpastian kebijakan pemerintah; fluktuasi kebijakan dapat menghalangi perusahaan dalam negeri untuk merencanakan investasi jangka panjang. Selain itu, kegagalan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang baik, seperti korupsi dan birokrasi yang kompleks, dapat membahayakan investasi domestik. Selain itu, struktur bisnis yang tidak efektif dan kurangnya inovasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2021, ditemukan bahwa utang luar negeri memberikan pengaruh negatif dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan penanaman modal asing memberikan pengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Pemerintah harus meninjau kembali utang luar negeri mereka untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan negara, kebijakan fiskal, dan cadangan devisa yang terkait dengan utang luar negeri. meningkatkan daya tarik kebijakan investasi dengan menyederhanakan regulasi dan meningkatkan transparansi. Investasi dalam penanaman modal luar negeri diharapkan memiliki dampak pada PDB, transfer teknologi dan pengetahuan, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan pendapatan pemerintah. Untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah diadopsi efektif, diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap dampak kebijakan penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013: Q1-2018: Q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Saraswati, B. D., & Gabriella, G. (2022). Kausalitas Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Aplikasi Richardian Equivalence Hypothesis. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 459–477.
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100.
- Seto, T. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–12.

Tribroto, G. (2001). Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri. *Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.*

Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis. *Yogyakarta: Ekonisia.*